

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan utama setiap manusia dalam kehidupan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mengembangkan potensi diri agar dapat bertahan hidup. Menyikapi pentingnya pendidikan dalam pengembangan potensi diri seseorang, maka pendidikan hendaknya dapat melihat semua unsur yang ada sebagai sebuah kesatuan yang saling mempengaruhi satu sama lain sehingga dapat mencapai suatu mutu pendidikan. Selain itu, pendidikan nasional yang diprogramkan oleh negara harus diarahkan dengan tepat kepada setiap warga negara sehingga setiap warga negara mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu dan berkualitas, seperti yang tertuang pada UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 1 bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Warga negara yang memiliki kelainan atau kebutuhan khusus pun memiliki hak untuk memperoleh pendidikan seperti yang tertuang pada UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 2 bahwa “Warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Pendidikan untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus (*student with special needs*) membutuhkan suatu pola tersendiri sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing peserta didik. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik mempunyai karakter dan kebutuhan yang berbeda antara satu dengan lainnya. Pendidikan khusus bagi warga negara yang mempunyai kelainan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan yang biasa disebut dengan Sekolah Luar Biasa (SLB).

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang dirancang secara khusus bagi peserta didik usia sekolah yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan kelainan fisik, emosional, mental sosial, dan yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Peserta didik tersebut biasa disebut dengan anak berkebutuhan khusus. Seperti yang dikemukakan oleh Dinas Pendidikan Bidang Pendidikan Luar Biasa (2011, hlm.22) bahwa “SLB merupakan salah satu lembaga yang sangat strategis dalam membantu mengembangkan potensi, bakat, dan minat anak-anak dengan kebutuhan khusus”.

SLB mempunyai tugas pokok membantu anak berkebutuhan khusus (ABK) usia sekolah untuk mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan tingkat dan jenis kelainannya, serta memberikan layanan pembelajaran yang kompleks dan dirancang khusus untuk membantu dan memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan potensinya secara maksimal. ABK hidup di tengah masyarakat yang terus menerus berkembang, sehingga kebutuhan hidup pun semakin berkembang pula. Hal tersebut menuntut setiap orang termasuk ABK untuk memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan agar dapat bertahan hidup. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran bagi ABK saat ini seyogyanya lebih ditekankan pada pembelajaran yang dapat memberikan bekal bagi kehidupan ABK, atau pembelajaran yang dapat berfungsi bagi kehidupan ABK. Hal ini ditujukan agar di masa depannya ABK tidak tergantung lagi pada orang lain dan ABK dapat melakukan sesuatu hasil dari pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pembelajaran yang langsung dialami oleh peserta didik dan dapat dirasakan juga manfaatnya oleh peserta didik.

Secara umum, pembelajaran yang dilaksanakan di SLB terkadang pembelajaran yang hanya mengembangkan potensi kognitif ABK. Tetapi terdapat fenomena baru mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan di salah satu SLB yang melaksanakan kegiatan bertani dalam salah satu kegiatan

pembelajarannya, khususnya bagi peserta didik tunanetra. SLB Agro Industri merupakan Sekolah Luar Biasa yang melaksanakan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, salah satunya peserta didik tunanetra. Sekolah ini mempunyai kelebihan dari sekolah-sekolah lainnya. Sekolah ini mempunyai suatu kegiatan pembelajaran yang cukup berbeda dari sekolah lainnya, yaitu adanya kegiatan pembelajaran bertani bagi peserta didik tunanetra pada semua jenjang.

Berdasarkan latar belakang adanya SLB Tunanetra Agro Industri ini, dapat dikatakan bahwa SLB ini merupakan SLB pertama yang mengadakan pembelajaran bertani bagi peserta didik tunanetra. Hal ini dilihat dari awalnya SLB ini merupakan tempat pelatihan bagi tunanetra yang melaksanakan kegiatan Latihan Kerja Pertanian Tunanetra (LKPT). LKPT ini didirikan oleh Yayasan Penyantun Wyata Guna (YPWG) pada bulan April 1977. LKPT ini menyelenggarakan pelatihan bagi para tunanetra baik pria maupun wanita yang berusia antara 17 sampai 35 tahun. Lama pendidikan yang dilaksanakan yaitu selama 9 bulan. Seiring berjalannya waktu, dari tahun 2006 ke 2009 yayasan tidak hanya ingin menyelenggarakan pelatihan pertanian bagi para Tunanetra saja, tetapi ingin menyelenggarakan pelatihan bagi semua anak berkebutuhan khusus. Sehingga dibukalah pendidikan secara formal yang bernama SLB Agro Industri yang melaksanakan pendidikan bagi semua ABK, termasuk tunanetra. Selain itu, program kegiatan bertani yang dilaksanakan di SLB Tunanetra Agro Industri ini sangat didukung oleh lingkungan sekitar sekolah yang merupakan daerah pertanian dan sekolah tersebut memiliki lahan pertanian yang cukup luas. SLB Tunanetra Agro Industri ini berlokasi di daerah Kampung Paratag, Desa Jambudipa Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Oleh karena itu, SLB ini dapat dikatakan sebagai SLB pertama yang mengadakan program kegiatan bertani bagi para Tunanetra.

Kegiatan bertani dirasa cukup penting bagi bekal kehidupan setiap manusia, termasuk bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Kemampuan bertani bagi ABK ini diharapkan dapat dijadikan suatu usaha yang dapat

menghasilkan sesuatu bagi kehidupannya. Selain itu, kemampuan tersebut diharapkan dapat memperluas kesempatan ABK untuk dapat hidup mandiri di tengah kehidupan masyarakat. Selain kedua hal tersebut, kemampuan bertani dirasakan penting dikarenakan negara Indonesia yang dapat dikatakan sebagai negara agraris sehingga keterampilan bertani yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Selain itu, keterampilan bertani merupakan salah satu cara untuk bertahan hidup yang bisa dilakukan semua orang, baik itu orang yang ekonominya di atas rata-rata maupun di bawah rata-rata.

Kegiatan bertani disini diartikan sebagai upaya manusia terhadap proses pengendalian produk biologis yang terjadi di alam, mencakup pengendalian pertumbuhan tanaman, peternakan dan perikanan. Sehingga hasil dari proses tersebut dapat memberikan manfaat yang lebih baik dan dapat memenuhi kebutuhan hidup serta dapat meningkatkan penghasilan para petani untuk dapat bertahan hidup. Dalam keterampilan bertani terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya iklim, tanah, aturan atau cara kegiatan bertani seperti pengolahan tanah, pembibitan, penanaman, dan pemungutan hasil tani.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai **“Kegiatan Pembelajaran Bertani pada siswa Tunanetra di SLB Agro Industri Cisarua Kabupaten Bandung Barat”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan fokus masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana kegiatan pembelajaran bertani pada siswa Tunanetra di SLB Agro Industri Cisarua Kabupaten Bandung Barat?” Kemudian dari fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merincinya menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa visi misi SLB Agro Industri?
2. Bagaimana kurikulum bertani yang diterapkan di SLB Agro Industri?

3. Bagaimana Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran bertani di SLB Agro Industri?
4. Bagaimana tanggapan siswa mengenai kegiatan pembelajaran bertani di SLB Agro Industri?
5. Bagaimana tanggapan orangtua terhadap kegiatan pembelajaran bertani di SLB Agro Industri?
6. Bagaimana dukungan lingkungan sekitar sekolah atau masyarakat terhadap kegiatan pembelajaran bertani di SLB Agro Industri?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis merumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai kegiatan pembelajaran bertani pada siswa tunanetra di SLB Agro Industri Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

a. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian, serta dapat menambah wawasan mengenai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, salah satunya kegiatan pembelajaran bertani bagi peserta didik tunanetra, agar keterampilan tersebut dapat menjadi bekal bagi masa depannya.

b. Sekolah

- 1) Diharapkan dapat menambah wawasan bagi sekolah yang terkait dalam penelitian ini.
- 2) Diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah mengenai kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan pembelajaran bertani bagi peserta didik tunanetra.
- 3) Diharapkan dapat memberikan gambaran/acuan bagi sekolah yang akan mengadakan pembelajaran kegiatan bertani bagi peserta didik tunanetra.

